

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA PGRI Pacitan
Kelas / Semester	: X / 2
Tema	: Narrative Text
Sub Tema	: Legenda Candi Prambanan
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 1x 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat Mengidentifikasi kosa kata baru yang terdapat dalam suatu teks naratif berbentuk legenda.
2. Peserta didik dapat Mengidentifikasi unsur kebahasaan (language features) dari teks naratif
3. Peserta didik dapat Memahami struktur teks naratif dalam memberi dan meminta informasi terkait legenda rakyat.
4. Peserta didik dapat Membacakan legenda dengan intonasi, ucapan dan tekanan kata yang benar, dengan saling mengoreksi

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan :

- Guru memberikan salam dan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menanyakan kabar, mengecek kebersihan kelas dan kehadiran peserta didik.
- Peserta didik menjawab pertanyaan tentang materi *Narrative Text*
- Peserta didik diberikan pengetahuan terkait manfaat mempelajari materi *Narrative Text*. Salah satunya :Dapat mempunyai gambaran kejadian pada jaman dahulu, berimajinasi hidup pada jaman itu,

Kegiatan Inti :

- Menyimak guru membacakan legenda, *Narrative Text (legenda Roro Jonggrang)*
- Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi struktur kalimat pada *Narrative Text* dari hasil pengamatannya
- Peserta didik diminta untuk menulis kalimat yang sesuai dengan struktur kebahasaan dari hasil pengamatan pada *Narrative Text*
- Peserta didik diminta untuk membaca dengan keras tentang legenda dengan artikulasi dan pronunciation yang benar

Penutup:

- Peserta didik menyimak penguatan guru mengenai *Narrative Text*
- Peserta didik diberi quiz oleh guru.
- Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
- Guru memberikan pesan untuk tetap belajar dan meningkatkan sikap yang baik dirumah dan lingkungan masyarakat
- Peserta didik berdoa, dan menjawab salam penutup.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Pengetahuan

Pengetahuan Siswa tentang struktur teks, unsur kebahasaan di evaluasi dengan menggunakan test tulis (*writing*) atau penugasan

Penilaian Aspek Sikap

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1								
2								
3								
4								

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
- Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
- Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

Roro Jonggrang

Orientation

Roro Jonggrang was the daughter of King Prabu Baka, who ruled over the ancient Javanese kingdom of Prambanan. The king was killed in a fierce battle by the minister of the King of Pengging, who fought with a magic weapon called '*Bandung*'. For this reason, he was known as '*Bandung Bandawasa*'.

Complication

Not long afterwards, Bandung Bandawasa decided to marry Princess Roro Jonggrang., the daughter of his victim. But she had no desire to marry the murderer of her father, so she sought the advice of the Patih.

The Patih made a wise suggestion. Bandung would have to build a thousand temples and two deep wells. If he managed to complete all this in the course of one night, he could marry the princess. Bandung knew two people possessing magic powers who promised to help him. one was his father, "Damarmaya", and the other was mighty King of Pengging. A date was fixed and in the evening, Bandung's followers began their giant construction job. Five hundred temples were completed by midnight.

Roro Jonggrang sent a man to watch the progress of Bandung's work and by four o'clock in the morning he saw that nine hundred and ninety five temples were already built and two deep wells nearly finished. The whole palace was filled with sadness, because the Princess would have to marry the man who had murdered her father.

Again the Patih had an idea. He woke up all the young girls and ordered them to pound rice at once. When the workers heard the pounding of rice and smelt the flowers, which were the signs of dawn they stopped their work. Bandung Bandawasa was glad to see the temples before him and counted them himself. But to his surprise, there were only 999 temples.

Resolution

He soon learned the reason of his failure and became very angry. Roro Jonggrang herself was changed into a statue, which stands in the great inner hall of the largest temple and is now known as, "The Temple of Roro Jonggrang".